



PELAKSANAAN PROGRAM UKS DI SMA NEGERI 3 PEKALONGAN TAHUN 2017

Eka Fitriani, Rr. Vita Nur Latif, Yuniarti

Prodi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pekalongan

Abstrak

Kesehatan Sekolah (UKS) bertujuan meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat serta derajat kesehatan peserta didik dan menciptakan lingkungan yang sehat. (Pedoman Pelaksanaan UKS tahun 2014). Kelemahan UKS yang menjadikannya belum berjalan optimal hingga saat ini adalah masih beranggapan bahwa UKS hanyalah sebuah ruangan berisi tempat tidur dan kotak P3K sebagai tempat istirahat siswa yang sakit. SMA Negeri 3 Kota Pekalongan merupakan salah satu SMA sederajat di Kota Pekalongan dengan strata PHBS Paripurna. Strata paripurna yaitu strata tertinggi dari suatu tingkatan dengan memenuhi 15 indikator PHBS di sekolah. (Pendataan PHBS di sekolah Puskesmas Dukuh 2016). Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMA Negeri 3 Kota Pekalongan. Metode penelitian yaitu kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlaksanaan Trias UKS : Pendidikan kesehatan 93,8% kategori baik, Pelayanan kesehatan 56,8% kategori baik dan Pembinaan kesehatan lingkungan 93,4 kategori baik.

Kata Kunci : Trias UKS, Program UKS, UKS SMA N 3 Pekalongan

Abstract

School Health (UKS) aims to improve the quality of education and learning achievements of learners by increasing clean and healthy lifestyles as well as the degree of health learners and create a healthy environment. (Guidelines for implementation of the UKS year 2014). The weakness of the INFIRMARY which have not run optimally to this day is still contended that the INFIRMARY is simply a room contains a bed and a first aid box as a place to rest the ill student. SMA Negeri 3 city of Pekalongan is one of equal HIGH SCHOOL in the town of Pekalongan with strata PHBS Plenary. I.e. highest strata plenary strata of a level by meeting the 15 indicators of PHBS in school. (Logging PHBS in school Clinics Dukuh 2016). The purpose of the research is to find out the School Health program implementation (UKS) in SMA Negeri 3 city of Pekalongan. Quantitative research methods IE. Research results show that keterlaksanaan Triassic UKS: 93.8% health education categories good, health services 56.8% category either and the construction of environmental health 93.4 category either.

Keywords : Trias UKS, UKS program, School Health graduate HIGH SCHOOL 3 Pekalongan

PENDAHULUAN

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) sebagai salah satu program yang langsung berhubungan dengan peserta didik sudah dirilis sejak tahun 1976 dan diperkuat tahun 1984 dengan terbitnya SKB 4 Menteri yaitu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri yang diperbaharui pada tahun 2003. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) bertujuan meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat serta derajat kesehatan peserta didik dan menciptakan lingkungan yang sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya (Pedoman Pelaksanaan UKS tahun 2014).

Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 tahun 2009 dikatakan bahwa “Kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya menjadi sumber daya manusia yang

berkualitas.” Program Usaha Kesehatan Sekolah yang dikenal dengan Trias UKS yaitu Pendidikan Kesehatan, Pelayanan Kesehatan dan Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat merupakan hal yang sangat penting dalam mewujudkan peserta didik yang sehat dan cerdas.

Kelemahan UKS yang menjadikannya belum berjalan optimal hingga saat ini adalah masih banyaknya anggapan bahwa UKS hanyalah sebuah ruangan berisi tempat tidur dan kotak P3K sebagai tempat istirahat siswa yang sakit. Selain itu UKS belum terdaftar sebagai kurikulum yang memiliki jam belajar tersendiri, hanya sebagai pelengkap apabila dibutuhkan saja.

Tiga Program Pokok Usaha Kesehatan Sekolah (TRIAS UKS) yaitu (1) Penyelenggaraan Pendidikan Kesehatan, yang meliputi aspek ; Pemberian pengetahuan dan keterampilan tentang prinsip-prinsip hidup sehat, Penanaman perilaku/kebiasaan hidup sehat dan daya tangkal pengaruh buruk dari luar, Pelatihan dan penanaman pola hidup sehat agar dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. (2) Penyelenggaraan pelayanan Kesehatan di sekolah antara lain dalam bentuk ;

pelayanan kesehatan, pemeriksaan penjangkauan kesehatan peserta didik, pengobatan ringan dan P3K maupun P3P, pencegahan penyakit, penyuluhan kesehatan, UKGS, Pemeriksaan berkala. (3) Pembinaan Lingkungan Kehidupan Sekolah Sehat, baik fisik, mental, sosial maupun lingkungan yang meliputi ; Pelaksanaan 7K (kebersihan, keindahan, kenyamanan, ketertiban, keamanan, kerindangan, kekeluargaan), pembinaan dan pemeliharaan kesehatan lingkungan, pembinaan kerjasama antar masyarakat sekolah (guru, peserta didik, pegawai sekolah, komite sekolah dan masyarakat sekitar).

Siswa pada tingkat SMA sederajat berusia antara 15 – 17 tahun. Pada usia tersebut siswa akan lebih rentan terhadap masalah kesehatan, khususnya masalah pubertas seperti rokok, Napza, seks, anemi pada remaja putri dan lain sebagainya. Selain itu pada sekolah kejuruan (SMK) memiliki masalah lain yaitu terkait dengan masalah kesehatan dan keselamatan kerja atau K3. Maka dari itulah UKS memiliki peran penting dalam mengawal masalah tersebut. UKS menjadi program promotif, preventif serta pengendali masalah kesehatan di sekolah.

Merujuk pada keterangan diatas seharusnya UKS dilaksanakan dengan sebaik – baiknya agar tercipta generasi yang sehat. Namun hingga saat ini implementasi UKS belum berjalan dengan optimal. Hal tersebut ditunjukkan dengan tidak semua sekolah memiliki ruang UKS dan SK Tim Pelaksana UKS. Paradigma sekolah maupun pembina, kegiatan UKS hanya ditunjukkan melalui pengadaan Lomba Sekolah Sehat (LSS) saja. Jika demikian pelaksanaan program UKS bersifat insidental, tidak *continue* dan berkesinambungan. Keadaan tersebut yang menyebabkan tingkat keberhasilan UKS tidak dapat diukur dan dievaluasi dengan benar. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMA Negeri 3 Kota Pekalongan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI SMA Negeri 3 Kota Pekalongan TA 2016/2017 dengan jumlah populasi sebanyak 430 siswa. Sampel yang digunakan adalah *Total sampling*. Rumus *Total sampling* yang digunakan adalah $n = \frac{N}{1+N(e)^2}$ yaitu Rumus Slovin (dalam Riduwan, 2005:65) . N

merupakan jumlah populasi yaitu 430 sedangkan e merupakan nilai kelonggaran kesalahan yaitu 10%. Setelah dihitung didapat jumlah sampel sebesar 81 siswa. Teknik pengumpulan data primer dengan cara pengisian angket oleh siswa sedangkan data

sekunder melalui observasi lingkungan sekolah. Instrumen penelitian ini yaitu angket dan lembar observasi lingkungan sekolah. Analisis data dilakukan secara univariat dengan menggunakan SPSS 16.0.

HASIL

Subyek dalam penelitian ini terdiri dari siswa untuk mengukur pelaksanaan Trias UKS di SMA Negeri 3 Kota Pekalongan. Informan terdiri dari 81

siswa. Siswa yang dimaksud merupakan siswa kelas XI dan XII yang ditemui secara aksidental disekolah.

Tabel 1
Distribusi frekuensi Jawaban Subjek Penelitian tentang Pelaksanaan Trias UKS di SMA Negeri 3 Pekalongan

No.	Dimensi	Kategori	Jumlah	
			N	%
1.	Pendidikan Kesehatan	Baik	76	93,8
		Kurang baik	5	6,2
2.	Pelayanan Kesehatan	Baik	46	56,8
		Kurang baik	35	43,2
3.	Pembinaan Kesehatan Lingkungan	Baik	14	93,4
		Kurang baik	1	6,6

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa capaian Trias UKS di SMA Negeri 3 Pekalongan Pendidikan kesehatan dengan kategori baik mencapai 93,8%. Pelayanan kesehatan kategori baik 56,8% sedangkan Pembinaan kesehatan lingkungan kategori baik mencapai 93,4%. Indikator dari pendidikan kesehatan

yaitu pengetahuan dan sikap siswa tentang Napza, HIV/AIDS dan Seksualitas. Indikator pelayanan kesehatan yaitu pelaksanaan kegiatan UKS mulai dari penyuluhan, pencegahan penyakit, P3K di UKS dan rujukan siswa yang sakit. Indikator pembinaan kesehatan lingkungan merujuk pada data pembinaan PHBS

oleh Puskesmas berjumlah 15 indikator antara lain memotong kuku, tidak merokok, menggosok gigi, menggunakan sepatu, terdapat ruang UKS dengan peralatan P3K, ada kader kesehatan remaja, dana sehat, PSN,

menggunakan air bersih, membuang sampah pada tempatnya, warung sekolah sehat, olah raga teratur dan CTPS dan mengukur TB/BB secara teratur.

Tabel 2
Hasil Rekapitulasi Jawaban Subjek Penelitian tentang Pelaksanaan Trias UKS di SMA Negeri 3 Pekalongan

No.	Indikator	Kategori				Jumlah (%)
		Baik		Kurang Baik		
		N	%	N	%	
1.	Pengetahuan	77	95,1	4	4,9	100
2.	Sikap	81	100	0	0	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa Pendidikan kesehatan dengan indikator pengetahuan kategori baik mencapai 95,1% sedangkan kategori kurang baik

4,9%. Indikator sikap 100 % berkategori baik .Pendidikan kesehatan diukur dengan pertanyaan tentang Napza, HIV/AIDS dan Seksualitas.

Tabel 3
Rekapitulasi jawaban responden tentang pelayanan kesehatan

No	Pertanyaan	Jawaban				Total
		Ya		Tidak		
		N	%	N	%	
1.	Penyuluhan tentang bahaya Napza	76	93,8	5	6,2	100
2.	Penyuluhan tentang UU Napza	71	87,7	10	12,3	100
3.	Penyuluhan tentang seks bebas	70	86,4	11	13,6	100
4.	Penyuluhan tentang HIV/AIDS	73	90,1	8	9,9	100
5.	Penyuluhan tentang pencegahan IMS	63	77,8	18	22,2	100
6.	Pemeriksaan berkala	61	75,3	20	24,7	100
7.	Peran siswa dalam PSN	32	39,5	49	60,5	100

8.	Pembagian tablet Fe	51	63	30	37	100
9.	POMP Filariasis	37	45,7	44	54,3	100
10.	P3K di UKS	81	100	0	0	100
11.	Siswa sakit dirujuk	78	96,3	3	3,7	100

Tabel 4
Pemetaan PHBS Tatanan Institusi Pendidikan
SMA Negeri 3 Pekalongan

No.	Daftar Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah siswa terbiasa memotong kukunya secara teratur?	V	
2.	Apakah masyarakat sekolah tidak ada yang merokok?	V	
3.	Apakah siswa menggosok gigi minimal 2 kali sehari (sesudah makan dan sebelum tidur)?	V	
4.	Apakah siswa dan guru menggunakan sepatu?	V	
5.	Apakah di sekolah terdapat ruang UKS dengan perlengkapan P3K ?	V	
6.	Apakah di sekolah ada dokter kecil/kader kesehatan remaja?	V	
7.	Apakah siswa dan guru menjadi anggota Dana sehat?	V	
8.	Apakah di sekolah melaksanakan PSN minimal seminggu sekali?	V	
9.	Apakah di sekolah siswa dan guru menggunakan air bersih?	V	
10.	Apakah di sekolah siswa dan guru menggunakan jamban/WC yang bersih dan sehat ?	V	
11.	Apakah di sekolah siswa dan guru membuang sampah pada tempatnya?	V	
12.	Apakah di sekolah terdapat warung sekolah yang makanannya bersih dan tertutup?	V	
13.	Apakah siswa dan guru melakukan olahraga secara teratur?	V	
14.	Apakah masyarakat sekolah mencuci tangan dengan sabun dan air bersih sebelum makan dan sesudah buang air besar?	V	
15.	Apakah siswa di sekolah ditimbang BB dan diukur TB minimal 6 bulan sekali?		V

Sumber : Pemetaan PHBS Institusi Pendidikan oleh Puskesmas Dukuh tahun 2017

Berdasar data Pemetaan PHBS Tatanan Institusi Pendidikan yang diperoleh dari Pukesmas Dukuh Kota Pekalongan diketahui bahwa strata PHBS SMA Negeri 3 Pekalongan adalah Sehat Utama dengan 14 indikator yang

terpenuhi. Indikator tersebut yaitu memotong kuku, tidak merokok, menggosok gigi, menggunakan sepatu, terdapat ruang UKS dengan peralatan P3K, ada kader kesehatan remaja, dana sehat, PSN, menggunakan air bersih, membuang sampah pada tempatnya, warung sekolah sehat, olah raga teratur dan CTPS. Hanya satu yang belum terpenuhi yaitu mengukur TB/BB secara teratur.

Data sekunder tersebut didukung dengan observasi langsung dilapangan yang menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dalam kondisi bersih dan

nyaman. Indikator yang dapat terlihat yaitu siswa berpenampilan bersih dan rapi, tidak ada masyarakat sekolah yang merokok di sekolah, memiliki ruang UKS dengan peralatan memadai, ada kader kesehatan sekolah, memiliki dana sehat, tersedianya air bersih dan buang sampah pada tempatnya. Indikator yang masih sulit dilihat yaitu CTPS sebelum makan dan setelah BAB, PSN seminggu sekali, warung sekolah sehat dan olah raga secara teratur. Indikator tersebut berupa praktik PHBS yang belum dapat diamati secara langsung.

PEMBAHASAN

pelaksanaan Trias UKS menunjukkan hal yang positif. Trias UKS di SMA Negeri 3 Pekalongan Pendidikan kesehatan dengan kategori baik mencapai 93,8%. Pelayanan kesehatan kategori baik 56,8% sedangkan Pembinaan kesehatan lingkungan kategori baik mencapai 93,4%. Indikator dari pendidikan kesehatan yaitu pengetahuan dan sikap siswa tentang Napza, HIV/AIDS dan Seksualitas. Indikator pelayanan kesehatan yaitu pelaksanaan kegiatan UKS mulai dari penyuluhan, pencegahan penyakit, P3K di UKS dan rujukan siswa yang sakit. Indikator

pembinaan kesehatan lingkungan merujuk pada data pembinaan PHBS oleh Puskesmas berjumlah 15 indikator antara lain memotong kuku, tidak merokok, menggosok gigi, menggunakan sepatu, terdapat ruang UKS dengan peralatan P3K, ada kader kesehatan remaja, dana sehat, PSN, menggunakan air bersih, membuang sampah pada tempatnya, warung sekolah sehat, olah raga teratur dan CTPS dan mengukur TB/BB secara teratur.

Berdasarkan hasil penelitian Pendidikan kesehatan telah mencapai 93,8% dengan kategori baik, hal tersebut disebabkan

oleh pengetahuan dan sikap siswa tentang Napza, HIV/AIDS dan seksualitas dapat diperoleh dari beberapa sumber seperti muatan pengetahuan kesehatan di mata pelajaran penjas orkes, penyuluhan kesehatan oleh Puskesmas dan keterbukaan informasi melalui internet dan buku.

Pelayanan kesehatan seperti penyuluhan tentang bahaya Napza, Undang – undang Napza, seks bebas, HIV/AIDS dan pencegahan IMS telah terlaksana rata – rata 85%. Sehingga kegiatan penyuluhan tersebut dapat menunjang pengetahuan siswa tentang kesehatan. Kegiatan lainnya seperti peran siswa dalam PSN baru tercapai 39,5% menunjukkan bahwa pembinaan kesehatan lingkungan belum berjalan dengan optimal. Namun hasil pembinaan PHBS di sekolah oleh Puskesmas menunjukkan bahwa SMA Negeri 3 Pekalongan telah memenuhi 14 dari 15 indikator PHBS. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa akurasi data dengan kondisi lapangan terdapat suatu perbedaan. Perbedaan tersebut dapat terjadi karena petugas UKS di Puskesmas memiliki beban kerja tinggi sehingga dalam proses pendataan dapat terjadi suatu yang tidak sesuai.

Pelaksanaan UKS secara internal yang dilaksanakan oleh sekolah antara lain pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan di UKS dan pembinaan kesehatan lingkungan. Trias UKS di SMA Negeri 3 Pekalongan sebenarnya telah dilaksanakan, namun kegiatan – kegiatan tersebut berjalan tanpa adanya pembuatan program kerja. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pengetahuan sekolah khususnya guru UKS mengenai macam- macam kegiatan yang termasuk dalam Trias UKS. SMA Negeri 3 Pekalongan telah melaksanakan pendidikan kesehatan melalui muatan kesehatan di mata pelajaran penjas orkes, namun belum optimal dikarenakan keterbatasan kompetensi guru penjas orkes itu sendiri. Pelayanan kesehatan di UKS telah berjalan baik seperti P3K dan P3P namun belum terdokumentasikan. Pembinaan kesehatan lingkungan berjalan melalui kegiatan kerja bakti, penghijauan dan *classmeeting* telah dilaksanakan.

Pelaksanaan UKS dari eksternal yaitu berupa kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh Puskesmas. Puskesmas memiliki program pokok UKS yaitu pemeriksaan berkala, pembinaan PHBS sekolah, pembinaan perlengkapan UKS, penyuluhan kesehatan, pengecekan

anemi, pengukuran BB/TB dan pelatihan kader kesehatan. Namun dari program pokok tersebut tidak semua terlaksana. Program yang belum terlaksana antara lain pengecekan anemi dan pengukuran BB/TB. Beberapa program yang belum terlaksana disebabkan oleh penetapan waktu yang sulit dalam menyesuaikan jam belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pelaksanaan Tias UKS di SMA Negeri 3 Pekalongan menunjukan hasil sebagai berikut : (1) Pendidikan kesehatan yaitu pengetahuan siswa tentang kesehatan, pelaksanaan pelayanan kesehatan dan pembinaan kesehatan lingkungan yang didapatkan oleh siswa. Hasil analisis dari pengisian angket oleh siswa menunjukan bahwa pengetahuan dan sikap tentang kesehatan siswa 93,8 % termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukan bahwa pendidikan kesehatan telah dilaksanakan baik yang berasal dari sekolah maupun akses informasi secara mandiri. (2) Pelayanan kesehatan di sekolah meliputi

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan – keterbatasan sebagai berikut :

(1) Kajian penelitian dilakukan pada satu sekolah saja sehingga hasil yang didapat belum bisa menggambarkan pelaksanaan UKS secara umum. (2) Kajian menggunakan metode kuantitatif sehingga hasil yang didapat kurang menggali secara mendalam.

penyuluhan kesehatan, kegiatan pencegahan penyakit, P3K dan rujukan siswa sakit telah dilaksanakan cukup baik. (3) Pembinaan kesehatan lingkungan telah dilakukan baik oleh sekolah maupun Puskesmas dengan baik dibuktikan dengan strata PHBS sekolah terkategori sehat utama yakni memenuhi 14 indikator.

Saran

1. Bagi sekolah perkuat kerjasama dengan puskesmas sehingga pelaksanaan Trias UKS dapat terus ditingkatkan.
2. Bagi Puskesmas optimalkan fungsi pembinaan UKS di sekolah sehingga pelaksanaan Trias UKS dapat dioptimalkan

DAFTAR PUSTAKA

- Bidang Promosi Dan Pemberdayaan Kesehatan Dinas Kesehatan. 2013. *Laporan Tahunan*. Pekalongan
- Bidang Promosi Dan Pemberdayaan Kesehatan Dinas Kesehatan. 2014. *Laporan Tahunan*. Pekalongan
- Bidang Promosi Dan Pemberdayaan Kesehatan Dinas Kesehatan. 2015. *Laporan Tahunan*. Pekalongan
- Bidang Promosi Dan Pemberdayaan Kesehatan Dinas Kesehatan. 2016. *Laporan Tahunan*. Pekalongan
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Kememterian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Pedoman Pelaksanaan UKS di Sekolah*. Jakarta
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Kememterian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. *Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah*. Jakarta
- Notoatmojdo, Soekidjo. 2007. *Kesehatan Masyarakat : Ilmu dan Seni*. Rineka Cipta: Jakarta
- Notoatmojdo, Soekidjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta